

## **Pengaruh Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi**

**Siti Patimah, M. Dahlan R, Sutisna**  
Universitas Ibn Khaldun  
E-mail: *sitipatimahsipat@gmail.com*

### **Abstrak**

Keteringgalan lulusan pondok pesantren yang menjadi anggapan masyarakat bahwa kurang bisa bersaing di tengah masyarakat pada era globalisasi ini menjadikan suatu lembaga pendidikan pondok pesantren untuk dapat *survive the life* dengan arus modern saat ini. Pesantren harus memperbaharui pendidikan yang tidak hanya mengarah kepada keagamaannya saja namun juga bekal untuk hidup yakni penanaman kemampuan untuk hidup di tengah persaingan yaitu dengan menerapkan pendidikan untuk meningkatkan *life skill* pada santri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembaharuan pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan *life skill* santri dan seberapa besar pengaruhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat studi kasus di pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu santri angkatan XVI tingkat SMA sebanyak 28 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks korelasi *r product moment* ( $r_{xy}$ ), berada pada angka 0,43 yang terletak pada indeks 0,40-0,70. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat Pengaruh yang *sedang* atau *cukup* signifikan pada pembaharuan pendidikan pondok pesantren (variabel X) terhadap peningkatan *life skill* santri (variabel Y). sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** pembaharuan pendidikan, pondok pesantren, *life skill* santri

### **Abstract**

*Left behind of boarding school graduates who become the public perception that less able to compete in the middle of society in this era of globalization makes an institution of boarding school to be able to survive the life with modern currents today. Pesantren must renew education that not only leads to religious only but also provides for life that is planting ability to live in the middle of competition that is by applying education to improve life skill at santri. Therefore, the purpose of this study is to determine whether there is influence from the renewal of boarding school education on the increase of life skill santri and how much influence. The method used in this research is quantitative research which is a case study at boarding school Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. As for the sample in this study is santri class XVI high school level as much as 28 students. The results showed that the correlation index number *r product moment* ( $r_{xy}$ ), is at 0.43 which lies on the index of 0.40-0.70. Thus, the results obtained that there is a moderate or significant influence on the renewal of boarding school education (variable X) to increase the life skill santri (variable Y). so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.*

**Keywords:** education renewal, boarding school, *life skill* santri

## PENDAHULUAN

Visi pembangunan di era reformasi diarahkan pada terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin (E. Mulyasa, 2014). Untuk mencapai cita-cita tersebut maka bangsa Indonesia melakukan berbagai cara agar tujuan itu tercapai, satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. (Nanang Fattah, 2012)

Maka perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan santri menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang memiliki akhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era kesejagatan, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan AFLA (*Asean Labour Area*), maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC). (E. Mulyasa, 2014)

Kebutuhan hidup dan dunia kerja harus dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan sehingga tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pada akhirnya setiap lulusan akan langsung dapat diserap oleh *stakeholder*. Diantara pendidikan terdapat dua model, model yang informal dan nonformal. Model yang formal dilakukan oleh lembaga pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan sudah pasti beragam satu diantaranya adalah lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan dasar yang diawali oleh pesantren, sehingga pesantren menjadi lembaga pendidikan asli bagi bangsa Indonesia (Fadlulah, 2016). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam konvensional, menerapkan tujuan serta prosesnya yang Islami. Namun, pesantren kini dihadapkan pada tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern, dan kemampuan pesantren menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh pesantren dapat mengikuti arus modernisasi. Dengan segala ciri yang dimilikinya pesantren harus melakukan formulasi ulang dalam penataan konsep serta sistem yang berlaku di dalamnya, sehingga nilai-nilai Islam sebagai ciri pendidikan Islam didalamnya tidak mampu tercerabut karena arus modernisasi yang terjadi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembaharuan pendidikan pada pondok pesantren. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembaharuan pendidikan yang diterapkan pondok pesantren terhadap peningkatan *life skill* santri dan seberapa besar pengaruhnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi dengan sampel sebanyak 28 santri dari populasi 100 santri. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli, dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003) :

$$n = \left( \frac{N}{1 + (Ne^2)} \right)$$

Di mana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir,

misalnya 2% = 0,02.

$$n = \left( \frac{100}{(100 \times 0,02^2) + 1} \right)$$

$$n = \left( \frac{100}{3,5} \right)$$

$$n = 28$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang, dikarenakan sampel yang digunakan dari santri laki-laki dan perempuan, maka pembagiannya sebagai berikut:

$$\text{Santri laki-laki } 46 \quad \frac{28}{100} 46 = 13 \text{ sampel}$$

$$\text{Santri perempuan } 54 \quad \frac{28}{100} 54 = 15 \text{ sampel}$$

Adapun data yang dihasilkan melalui beberapa tahapan yaitu: penyebaran angket, observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Setelah data dihasilkan maka selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Skala *Likert's* jumlah angket yang disebarakan kepada 28 responden akan di dapat uraian presentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4 dengan kategori “sangat baik”, untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 3 dengan kategori “baik”, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dengan kategori “cukup”, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 dengan kategori “kurang”.

Berdasarkan perolehan data dari penyebaran angket dapat di deskripsikan bahwa rekapitulasi pembaharuan pendidikan pondok pesantren (variabel X) “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 32,61%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 62,14%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 4,33%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 0,95%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 3 yang rata-ratanya 62,14%.

Dalam Skala *Likert's* jumlah angket yang disebarakan kepada 28 responden akan di dapat uraian presentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4 dengan kategori “sangat baik”, untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 3 dengan kategori “baik”, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dengan kategori “cukup”, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 dengan kategori “kurang”.

Untuk mengetahui peningkatan *life skills* pada diri santri Darussyifa Al-Fithroh angkatan XVI SMA, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 28 santri terdiri dari putra dan putri. Berdasarkan angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi peningkatan *life skills* santri (variabel Y) “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 23,80%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 65,47%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 10,47%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 0,23%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 3 yang rata-ratanya 65,47%.

Setelah data di deskripsikan selanjutnya di analisis dengan menggunakan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,43 yang terletak di antara 0,40-0,70. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan Pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembaharuan Pendidikan Pesantren cukup berpengaruh terhadap Peningkatan *Life Skill* Santri di pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh. Diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar

0,374. Ternyata  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat Pengaruh positif yang signifikan pada pembaharuan pendidikan pondok pesantren (variabel X) terhadap peningkatan *life skill* santri (variabel Y) Darussyifa Al-Fithroh.

Pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi salah satunya yang membekali santrinya dengan *life skill*. Dimana lulusan dari pondok pesantren merasakan lebih banyak kebermanfaatannya di tengah-tengah masyarakat. Namun, di Darussyifa ini belum terkonsep menjadi *life skill* yang utuh, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat santri yang acuh tak acuh terhadap segala konsep pendidikan yang disuguhkan pesantren demi meningkatkan *life skill* pada diri setiap santri.

Istilah *pondok* didefinisikan sebagai tempat tinggal sederhana bagi kyai bersama para santrinya. Secara konvensional, pondok-pondok yang ada di dalam pesantren didirikan oleh para santri dan orang tuanya serta dibantu masyarakat sekitar. Pondok pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemukim) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai (Anis Masykhur, 2010).

Pondok pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang religius (Nurotun Mumtahanah, 2015). Menurut Ahmad Tafsir, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah pendidikan lainnya (Ahmad Tafsir, ). Dalam kata lain pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman (Iskandar Engku, Siti Zubaedah, 2014).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kyai atau pemimpin keagamaan saja tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang salih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu yang dijiwai oleh semangat moral agama sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional.

Tugas lembaga pendidikan Pesantren harus berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Salah satu firmah Allah SWT yang mengharuskan setiap umat tidak

meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan dapat dibaca dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Pembaharuan pendidikan yang diterapkan pada pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh memiliki tujuan, program (kurikulum), pelaksanaan dan sistem evaluasi yang baik. Suatu lembaga pendidikan pesantren tersebut harus melahirkan lulusan yang memang betul-betul berkualitas demi kebermanfaatannya di tengah-tengah masyarakat kelak. Maka dari itu harus adanya pengelolaan dalam pembaharuan tersebut agar tujuan lulusan dari pesantren dapat merealisasikan harapan sebagaimana mestinya. Dengan itu, adanya pembaharuan pendidikan di pondok pesantren diharapkan dapat berpengaruh dan bahkan besar pengaruhnya terhadap hasil lulusan pondok pesantren, yakni individu-individu yang memiliki kecakapan dalam hidup (*Life Skill*).

*Life skill* (kecakapan hidup) dalam *learning strategy* dapat dipahami sebagai kompetensi hidup yang memuat nilai-nilai holistik dalam meningkatkan prestasi belajar. Darmaningtyas memberikan penjabaran mengenai kompetensi yang diartikan sebagai kemampuan dasar yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif (Muhammad Takdir Illahi, 2012). Penjabaran tersebut senada dengan pendapat Husna Asmara yang mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka ia dinyatakan kompeten (Husna Asmara, 2015).

Dengan kata lain *life skill education* merupakan sebuah konsep pendidikan terpadu (*integrated education*) yang diyakini mampu mengembangkan kurikulum pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup penting diterapkan pada peserta didik (santri) untuk mengembangkan keterampilan pribadi / personal, keterampilan berpikir / akademik, keterampilan sosial dan keterampilan vokasional santri (Sumiati, 2015).

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa *life skills* merupakan seperangkat kemampuan peserta didik (santri) dalam bidang-bidang tertentu untuk memudahkannya dalam beradaptasi dan berkreaitivitas di lingkungan masyarakat. Yang mana

dengan kemampuan tersebut santri dapat menjalankan fungsinya sebagai pribadi yang berpikir, bersosial, dan bervokasional.

Di Darussyifa Al-Fithroh ini telah memperbaharui pendidikan dalam rangka membekali santrinya dengan berbagai kemampuan (*skills*), diantaranya santri di latih untuk berternak, bercocok tanam, dan berwirausaha. Kegiatan-kegiatan tersebut berpacu pada motto pesantren yaitu dari santri, oleh santri, dan untuk santri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis *product moment* bermakna terdapat pengaruh dari pemabaharuan pendidikan pondok pesantren yang bernilai *cukup* atau *sedang* terhadap peningkatan *life skill* santri dengan besar pengaruhnya 0,43.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada pembaharuan pendidikan pondok pesantren terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *life skill* santri angkatan XVI tingkat SMA di Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi, hal ini dapat dilihat dari perolehan  $r_{xy}$  sebesar 0,43. Pada Interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi *r product moment* ( $r_{xy}$ ) angka 0,43 terletak pada indeks 0,40-0,70 yang berarti terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup* pada Variabel X terhadap Variabel Y. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374 dan ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , karena  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,43. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan pondok pesantren (variabel X) terdapat Pengaruh yang *sedang* atau *cukup* signifikan terhadap peningkatan *life skill* santri (variabel Y).

Demi tercapainya cita-cita dan visi pendidikan bangsa Indonesia yakni terwujudnya masyarakat yang berkualitas serta dapat bersaing di zaman yang semakin berkembang ini, maka lembaga pendidikan seperti pesantren di seluruh nusantara harus melakukan pembaharuan dalam penerapan pendidikan menuju terlahirnya manusia yang bisa bersaing dengan adanya *life skill* pada bidangnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Husna. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlulah. (2016). *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Diadit Media
- Fattah, Nanang. (2012). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Illahi, Takdir, Muhammad. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar Engku, Siti Zubaedah. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Masykhur, Anis. (2010). *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.
- Mumtahanah, Nurotun. (2015). *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1.
- Sumiati. (2015). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.